



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Bidang pemeranan merupakan kreativitas paling penting dalam penciptaan pementasan teater. Keberlangsungan dan terwujudnya impresi pementasan sangat ditentukan oleh kemampuan acting para pemerannya. Dengan demikian, Pemeran tidak sekedar harus menguasai aspek-aspek seni peran tetapi juga harus mampu menerjemahkan secara tuntas gagasan-gagasan dasar yang tersirat dalam lakon sebagai titik tolak pembentukan seni perannya.

Tugas pemeran adalah mewujudkan tokoh dalam lakon. Perwujudan tokoh diciptakan dengan bertitik tolak pada penafsiran terhadap lakon. Keberadaan lakon, dengan demikian adalah stimulant terciptanya imajinasi terhadap karakter tokoh yang kemudian diekspresikan dalam gerak dan kata sebagai instrument acting para pemeran. Wujud ekspresi terhadap karakter tokoh dalam lakon itulah yang kemudian menjadi bentuk konkrit dari seni peran.

Lakon *Hantu-hantu* menjadi sebuah penggambaran tentang kehidupan mengerikan terjadi dimasalalu memunculkan seorang tokoh yang kembali membawa konflik kedalam kehidupan saat ini, tokoh Ny. Alving menjadi semakin menarik untuk membawakan sebuah bentuk fisiologis seorang wanita yang bertahan dalam sebuah masalah yang akan dihadapinya. Paham feminisme memiliki pengaruh yang besar didalam Lakon *Hantu-hantu* karya Hendrik Ibsen bagaimana nantinya wanitalah yang akan memunculkan watak yang sebenarnya dialami oleh wanita pada umumnya yaitu ketakutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Lakon *Hantu-hantu* karya Hendrik Ibsen memiliki gaya realisme. Hal tersebut dapat dilihat pada gaya dialognya yang masih keseharian, kejelasan identitas tokoh yang terlibat konflik, ketegasan dalam penggambaran latar cerita, dan suspen-suspen pertunjukan yang menunjukkan kausalitas yang jelas. Secara umum, lakon *Hantu-hantu* karya Hendrik Ibsen memunculkan sebuah konflik psikologi seorang tokoh Nyonya Alving mengalami situasi kecemasan yang memuncak atas pengalaman masa lalu sehingga mengganggu hidupnya.

Merujuk kesimpulan di atas, maka tokoh Nyonya Alving, sebagai tokoh kompleks, akan ditampilkan dengan pendekatan akting presentasi. Penjabaran pendekatan presentatif tersebut, diwujudkan dengan menempatkan optimalisasi keaktoran sebagai pusat perhatian tontonan. Akting akan dihadirkan melalui pengolahan seni peran yang berpedoman pada teori dan metode 'menjadi' atau *to be* yang dicetuskan oleh Konstantin Stanislavsky. Teori 'menjadi' menegaskan pentingnya pencapaian *magic if*. Pencapaian *magic if* ditandai dengan keberhasilan pemeran dalam mengadaptasi situasi dan kondisi tokoh dalam naskah sebagai situasi dan kondisi yang dialami pemeran sendiri.

Perwujudan peran akan dicipta dengan penggunaan dua *gesture* pemeranan, sebagai *gesture* yang dominan yang dipakai dalam pementasan. *Gesture* tersebut meliputi *gesture* empatik. *Gesture* empatik dipergunakan saat para tokoh tampil dalam situasi 'wajar', dan pada saat para tokoh didera kesedihan atau kemarahan. Dengan demikian penyajian lakon secara umum dihadirkan secara realis meskipun akting-akting yang terstilir tidak bisa dihindari sebagai konsekuensi dinamika penokohan seperti yang dijelaskan di atas.



B. Saran

Melalui pertunjukan *Hantu-hantu* karya Hendrik Ibsen, pemeran ingin menyampaikan visi kepada penonton bahwa setiap kehidupan pasti akan memiliki kenangan baik ataupun buruk. Memori yang tergambar dalam ingatan seseorang akan selalu berdampak baik maupun buruk, baik di kehidupan saat ini ataupun masa depan. Tokoh Ny. Alving mencoba melakukan semua yang terbaik baik untuk dirinya maupun anaknya, meskipun dia harus tertekan oleh memori yang telah melekat dalam dirinya. Mengingat pentingnya pesan lakon ini, maka reproduksi ulang lakon ini harus digalakkan.

Dengan demikian, pemeran berharap agar laporan ini bermanfaat bagi mahasiswa maupun pembaca, untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam memerankan atau memahami karakter dengan konflik sejenis. Semoga laporan ini dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang seni peran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

DAFTAR PUSTAKA

El Saptaria, Rikrik, *Akting Handbook: Panduan praktis akting film dan teater* Bandung 2006.

Harymawan, RMA, *Dramaturgi*: Yogyakarta, 1986.

K. M Saini, *Kaleidoskop Teater Indonesia*, Bandung: STSI Press Bandung 2002.

Mitter, Shomit, *Terjemahan Yudiariyani, Stanislavsky, Brecht, Grotowsky, Brook: Sistem Pelatihan Lakon, MSPI dan Arti* Yogyakarta, 2002.

Stanislavsky, *Membangun Tokoh*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia 2008.

Stanislavsky, *Persiapan Seorang Aktor*, Jakarta: Pustaka Jaya 1980.

Yudiaryani, 2002, *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi Seni Teater*, Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli

<https://www.youtube.com/watch?v=QN7C62P0J-A&list=PL4-MtGM-V8U6alrdKyQdEtXgjfOUHPyGu>

<https://www.google.co.id/search?q=b&oq=biografi+hendrik+ibsen&aqs=chrome..69i57j0l5.9113j0j3&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

<https://www.google.co.id/search?q=biografi+teguh+karya&oq=biografi+teguh+karya&gs>